

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapat atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Mulyadi (2015:7), pengertian akuntansi biaya adalah:

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Menurut Dunia dkk. (2018:22), akuntansi biaya adalah:

Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Biaya merupakan Penentuan Harga Pokok suatu produk dengan melakukan proses pencatatan, penggolongan, meringkas dan penyajian biaya mulai dari proses produksi hingga penjualan produk secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya untuk kepentingan perusahaan. Dimana informasi tersebut dipergunakan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7), memiliki tiga tujuan yaitu:

1. Penentuan Kos Produk
Akuntansi Biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
2. Pengendalian Biaya
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Menurut Dunia dkk (2018:4), Tujuan Akuntansi Biaya antara lain:

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus - menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Berdasarkan pernyataan di atas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

1.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

1.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Dunia dkk. (2018:22), “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.”

Menurut Mulyadi (2015:8), “pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi

atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Berdasarkan uraian diatas, biaya (*cost*) merupakan biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum digunakan atau dikonsumsi untuk merealisasikan pendapatan pada suatu periode akuntansi dan memberikan manfaat pada periode yang akan datang.

1.2.2 Pengklasifikasian Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2015:13), terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran.
 Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar.”
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:
 - a. Biaya Produksi
 - b. Biaya Pemasaran
 - c. Biaya Administrasi dan umum.
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

- b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volumen Kegiatan. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semivariabel. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
 5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya. Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu lebih ringkas dengan tujuan menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan khususnya dalam rangka pengambilan keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

1.3 Pengertian, Manfaat Perhitungan Dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

1.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual suatu produk. Ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi mutlak dibutuhkan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Sodikin & Riyono (2015:280), “harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.” Menurut Mulyadi (2015:65), harga pokok produksi adalah:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya periodik
3. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa harga pokok produksi yaitu seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa dan dapat menentukan harga jual produk dalam suatu periode tertentu.

1.3.2 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65), dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan Harga Jual Produk
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung¹³ untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam

hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Menghitung Laba Atau Rugi Periodik

Labanya atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi Dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

1.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produk. Menurut Hernanto (2017:33), unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya overhead pabrik
Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Menurut Carter (2015:40), unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*)
Biaya overhead disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka unsur-unsur dalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

1.4.1 Metode Harga Pokok Produksi

Sistem Biaya dalam harga pokok produksi dialokasikan ke unit produksi yang dimana berupa sistem biaya aktual dan sistem standar. Menurut Mulyadi (2015:86), di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Produk Pesanan (*Job Order Costing*)
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)
Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Purwaji & Wibowo (2016:72), mengatakan ada dua metode pengumpulan biaya produksi yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan
Pada metode ini, harga pokok (biaya produksi) berdasarkan pesanan, setiap pesanan atau batch harus dapat diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga total biaya maupun biaya per unitnya dapat dibedakan untuk setiap pesanan atau batch.
2. Metode harga pokok proses
Pada metode ini, harga pokok biaya (biaya produksi) dimana sistem perhitungan biaya berdasarkan proses menentukan bagaimana biaya

produksi yang ditetapkan dialokasikan ke departemen untuk memproses bahan menjadi produk jadi dalam setiap periodenya.

1.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya produk dan jasa adalah dasar dari penetapan harga jual serta menentukan besarnya laba yang diinginkan. Dalam menentukan harga pokok produksi digunakan metode-metode tertentu sesuai dengan sifat produksi, dari produk yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2015:28), metode perhitungan harga pokok produksi terdiri dari:

1. Metode Full Costing

Metode Full Costing Full costing adalah metode penentuan harga produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

2. Metode Variabel Costing

Metode Variabel Costing Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx	
Harga Pokok Produksi		xxx

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu metode harga

pokok proses dan metode harga pokok pesanan. Metode harga pokok proses digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan barang sejenis atau homogen. Bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibebankan didistribusikan ke setiap departemen selama periode berjalan, biasanya sebulan. Sedangkan, pada metode harga pokok pesanan didistribusikan berdasarkan jumlah pesanan, dan biasanya satu jenis produk yang diterima oleh perusahaan.

1.5 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

1.5.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Pada umumnya perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan hanya dilakukan ketika menerima pesanan dari konsumen. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:18), harga pokok pesanan adalah:

Harga pokok produksi pesanan adalah biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2015:71), harga pokok pesanan adalah:

Harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. Pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Metode harga pokok produksi diterapkan pada perusahaan yang memiliki karakteristik produksi pesanan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok suatu produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan.

1.5.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2015:38), mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik perusahaan yang menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Sujarweni (2015:72), adalah:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
3. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pesanan maka produksinya terputus-putus. barang diproduksi hanya bila ada pesanan kalau tidak ada maka produksi akan terputus-putus.
4. Produk yang telah sesuai langsung diberikan kepada pemesan.
5. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan rinci. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
 - a. Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka.
 - b. Untuk semua elemen biaya produksi dapat digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka.
6. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu :
 - a. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
 - b. Biaya tidak langsung meliputi biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

7. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

1.5.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing)

Manfaat Informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum berupa penentuan harga jual. Adapun menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan, salah satunya menurut Mulyadi (2015:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
Adakalanya harga jual produk yang dipesan oleh pemesan telah terbentuk di pasar, sehingga keputusan perlu dilakukan oleh manajemen adalah menerima atau menolak pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
Informasi taksiran biaya produksi pesanan tertentu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar untuk menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
Untuk mengetahui apakah pesanan tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu.
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode penentuan harga Pokok pesanan yang dikemukakan di atas, maka kesimpulan mengenai harga pokok pesanan adalah kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudian dibuat perintah produksi (*Production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.

1.6 Penentuan Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif overhead pabrik adalah untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Menurut Mulyadi, (2015:200), ada beberapa dasar pembebanan biaya yang umum digunakan untuk penentuan tarif biaya overhead pabrik sebagai berikut:

a. Satuan Produk (Unit)

Metode ini langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk. Beban biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

$$\text{tarif biaya overhead pabrik per satuan} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku Langsung

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Beban biaya overhead pabrik untuk biaya bahan baku dihitung dengan rumus :

$$\text{persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus pembebanan biaya overhead pabrik untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

$$\text{persentase biaya overhead pabrik dari biaya TKL} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tarif biaya overhead pabrik per jam TKL} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}}$$

e. Jam Mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin) maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif

biaya overhead pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{tarif biaya overhead pabrik per jam mesin} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya tenaga kerja langsung}}$$

f. Tarif Biaya Overhead Pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan maka langkah terakhir yaitu menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{tarif biaya overhead pabrik} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran dasar pembebanan}}$$

1.7 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

1.7.1 Pengertian Aset Tetap Berwujud dan Penyusutan

Aset tetap merupakan salah satu harta kekayaan yang dimiliki setiap perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga kinerja perusahaan akan maksimal dan mendapatkan laba yang optimal. Aset tetap yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Menurut Kieso dkk. (2019:497), “Penyusutan merupakan proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya perolehan aset berwujud kepada beban secara sistematis dan rasional pada periode-periode dimana perusahaan mengharapkan manfaat dari penggunaan aset.”

Menurut Warren dkk. (2017:493), “Aset tetap (*fixed asset*) adalah “aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, aset tetap merupakan salah satu jenis kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan pengertian dari penyusutan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya.

1.7.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Menurut Warren dkk. (2017:491), tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (*straight-line method*)
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{biaya} - \text{nilai sisa}}{\text{masa manfaat}}$$

2. Penyusutan Nilai Produk
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mi, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{biaya} - \text{nilai sisa}}{\text{total unit produk}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{penyusutan per unit} \times \text{total unit produksi yang digunakan}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)
Menghasilkan beban periodic yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap:
Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.
Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.
Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.